

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MI DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

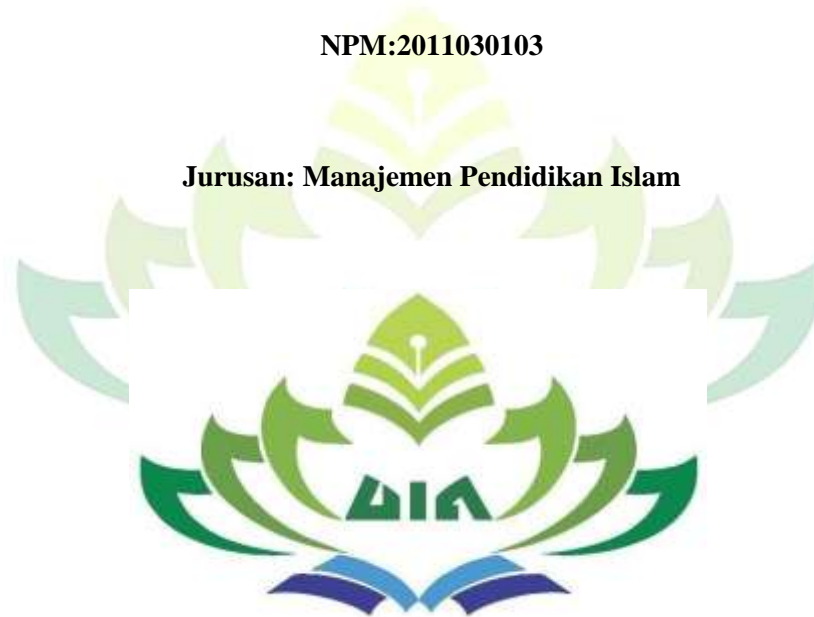
Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan Penulisan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh:

MEYLIA REDITA PUTRI

NPM:2011030103

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MI DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan Penulisan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh:

MEYLIA REDITA PUTRI

NPM:2011030103

Jurusan:Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**:Prof. Dr. H. Subandi, MM
:Sri Purwanti N, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung. Strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah terhadap guru yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung menjadi penentu profesionalisme guru yang berada di sekolah, di mulai dari strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru, strategi penyetaraan dan sertifikasi, strategi pelatihan berbasis kompetensi, strategi supervise pendidikan, strategi pemberdayaan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) hal ini sudah mendapatkan tindakan dan tanggung jawab yang sudah di laksanakan sebagaimana mestinya. Walaupun masih banyaknya guru yang belum sertifikasi yang menjadi salah satu syarat guru tersebut profesional. Maka dari itu penelitian ini merujuk kepada hal-hal yang positif yang ada di sekolah tersebut mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Huda Bandar Lampung dilihat dari strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru, strategi penyetaraan dan sertifikasi, strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, strategi supervise pendidikan, strategi pemberdayaan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi sumber. Sumber data di penelitian ini di antaranya kepala madrasah, waka kurikulum, guru.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah di MI Darul Huda Bandar Lampung dibagi dalam 5 tahapan yaitu : 1) strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru di sini strategi kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru yang belum mencapai jenjang sarjana dan memberikan informasi kepada guru apabila terdapat adanya beasiswa. 2) strategi penyetaraan dan sertifikasi di MI Darul Huda Bandar Lampung guru yang bersertifikat sertifikasi hanya 6 guru dari 20 guru yang artinya hanya 25% guru yang sudah bersertifikasi penyebab guru belum bersertifikasi ada beberapa faktor seperti adanya guru yang memiliki keterlambatan informasi dari diknas, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, Kendala waktu dan kesempatan pelatihan yang tidak merata. Akan tetapi kepala madrasah melakukan program penyetaraan sebagai salah satu tindakan untuk mengatasi guru yang memiliki kendala program penyetaraan yang dilakukan yaitu pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, diadakannya evaluasi per semester, pelatihan supervisi pendidikan. 3) strategi pelatihan berbasis kompetensi disini kepala madrasah melakukan supervisi perangkat pembelajaran oleh pengawas pembina, visitasi AKMI (Visitasi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda dan UKG (Uji Kompetensi Guru). 4) strategi supervise pendidikan disini kepala madrasah sudah melakukan supervise sebanyak 3-4 kali dalam satu tahun nya hal ini dilaksanakan dengan cara evaluasi setiap rapat dilaksanakan di sekolah. 5) strategi pemberdayaan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) strategi ini 2 tahun lalu pernah ada akan tetapi untuk tahun ini tidak ada di karenakan belum dapat dapat anjuran dari kementrian agama jadi saat ini program MGMP di MI Darul Huda Bandar Lampung belum dapat terlaksanakan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Dan Guru. Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah berjalan seperti semestinya.

Kata kunci: strategi kepala madrasah, profesionalisme guru

ABSTRACT

This research was motivated by the Madrasah Head's Strategy in Increasing Teacher Professionalism at MI Darul Huda Bandar Lampung. The strategies given by the madrasa head to teachers at MI Darul Huda Bandar Lampung determine the professionalism of teachers at MI Darul Huda Bandar Lampung, starting from strategies for increasing teacher education qualifications, equalization and certification strategies, competency-based training strategies, educational supervision, MGMP (subject teacher deliberation) empowerment strategies, these have received actions and responsibilities that have been carried out as they should. Although there are still many teachers who have not been certified, this is one of the requirements for teachers to be professional. Therefore, this research refers to the positive things that exist in the school regarding the madrasa head's strategy in increasing teacher professionalism at MI Darul Huda Bandar Lampung seen from strategies for increasing teacher education qualifications, equalization and certification strategies, competency-based integrated training strategies, education supervision strategy, MGMP empowerment strategy (subject teacher deliberation).

This research uses descriptive qualitative research methods, using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis techniques are reduction, data presentation, drawing conclusions and triangulation of sources. Sources of data in this research include madrasa heads, head of curriculum, teachers.

The research results and conclusions show that the strategy of the madrasa head at MI Darul Huda Bandar Lampung is divided into 5 stages, namely: 1) strategy to increase teacher education qualifications. Here the strategy of the madrasa head is to provide motivation to teachers who have not yet reached bachelor's level and provide information to teachers if there is any scholarship. 2) the equalization and certification strategy at MI Darul Huda Bandar Lampung, only 6 teachers out of 20 teachers are certified, which means only 25% of teachers are certified. The reason why teachers are not yet certified is several factors, such as teachers who have delays in information from the National Education Department, government policy. changing conditions, time constraints and uneven training opportunities. However, the head of the madrasah carries out an equalization program as one of the measures to overcome teachers who have problems with the equalization program carried out, namely competency-based integrated training, holding evaluations per semester, educational supervision training. 3) competency-based training strategy: here the madrasa head supervises learning tools by supervisory supervisors, AKMI (Indonesian Madrasah Competency Assessment Visitation) Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda and UKG (Teacher Competency Test) visits. 4) educational supervision strategy here, the madrasah head supervises 3-4 times a year. This is carried out by evaluating each meeting held at the school. 5) MGMP empowerment strategy (subject teacher deliberation) this strategy existed 2 years ago, but this year it doesn't exist because we haven't received advice from the Ministry of Religion so currently the MGMP program at Mi Darul Huda Bandar Lampung cannot be implemented. can be seen from the results of the author's interviews with the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum and Teachers. So it can be concluded that the madrasa head's strategy in increasing teacher professionalism is working as it should.

Key words: madrasa head strategy, teacher professionalism

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meylia Redita Putri

NPM : 2011030103

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024

Penulis,



Meylia Redita Putri

NPM. 2011030103



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Meylia Redita Putri

NPM : 2011030103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Subandi, MM.

Sri Purwanti Nasution, M.Pd

NIP. 196308081993121002

NIP. 198608012023312041

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Darul Huda Bandar Lampung** Oleh: **Meylia Redita Putri**, NPM: **2011030103**, Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 04 Maret 2024** pukul **08.00-09.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag (.....)

Sekretaris : Iqbal, MM. (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji Pendamping II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


† **Prof. Dr. H. Niry Diana, M.Pd.**
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)¹



¹ *Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan Nya* (Bandung: CV.Penerbit di ponogoro, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin, dengan rasa syukur ku kepada ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan nikmat iman, islam, dan ihsan serta petunjuk yang menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kepada orang tuaku yang sangat aku cintai dan sangat luar biasa berperan dalam hidupku, ayahku tercinta bapak Ahmad Ridwan dan ibu Emilia. Persembahan ini belum sebanding dengan semua yang telah diberikan baik motivasi, kasih sayang, dan doa tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doanya untuk membesarkan, merawat, mendidik, mendukung serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Teruntuk adikku tersayang Nadiya Putri yang selalu menyayangiku dan senantiasa memberikan semangat dan keceriaan dalam hidupku.
3. Teruntuk unikku tersayang Barnasari terimakasih sudah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan di MI Darul Huda Bandar Lampung kebaikan dan bantuan mu akan selalu ku ingat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan wadah untuk menuntut ilmu.



RIWAYAT HDUP

Meylia Redita Putri, lahir di Turgak, Kecamatan Belalau, kabupaten Lampung Barat pada tanggal 16 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Ridwan dan Ibu Emilia.

Masa pendidikan penulis di mulai dari jenjang sekolah dasar di SDN 1 Turgak, Lampung Barat, lulus pada tahun 2014 , kemudian melanjutkan ke jenjang menengah di SMP printis 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPANPTKIN pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan jurusan manajemen pendidikan islam (MPI), dengan harapan menambah ilmu pengetahuan penulis.

Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2023 di Desa Karyatani, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, kemudian di bulan September 2023 penulis juga melaksanakan praktik pengamalan lapangan (PPL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan juga pengalaman yang penulis dapat di SMKN 7 Bandar Lampung.

Bandar lampung, 1 maret 2024

Meylia Redita Putri
NPM. 2011030103

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb,

Alhamdulillahrobbilalamin puji syukur kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG” shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah serta zaman terang-menerang seperti saat ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah, amiin ya robal'amin.*

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa betapa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H. Subandi, MM. Selaku pembimbing akademik I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengrahan terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Sri Purwanti Nasution, M.Pd. selaku pembimbing akademik II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengrahan terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Kepala MI Darul Huda Bandar Lampung beserta guru MI Darul Huda Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu yang tentunya ikut serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifat nya membangun guna membuat skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata teriring doa semoga keikhlasan dan ilmu nya menjadi amal sholeh dan amal jariyah bagi bapak, ibu, juga rekan-rekan semua pihak yang terlibat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 1 Maret 2024

Penulis,

Meylia Redita Puti

NPM. 2011030103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
MOTTO	VIII
PERSEMBAHAN	IX
RIWAYAT HDUP	X
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
1. Strategi.....	1
2. Kepala Madrasah.....	1
3. Profesionalisme Guru.....	1
4. MI Darul Huda.....	2
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	2
C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN.....	6
D. RUMUSAN MASALAH.....	7
E. TUJUAN PENELITIAN.....	7
F. MANFAAT PENELITIAN.....	7
G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	7
H. METODE PENELITIAN.....	12
1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data.....	12
2. Tempat Penelitian.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisis Data.....	14
5. Uji Keabsahan Data.....	15
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. PEMBINAAN PROFESIONALISME.....	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	16
3. Indikator Strategi Kepala Madrasah.....	16
4. Faktor faktor Penyebab Strategi Kepala Madrasah.....	18
B. PROFESIONALISME GURU.....	19
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	19
2. peran dan Tugas Guru.....	20

3. Indikator profesionalisme guru	21
4. Karakteristik Profesionalisme Guru	21
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	24
A. GAMBARAN UMUM OBJEK.....	24
a. Identitas	24
b. Sejarah Madrasah	24
c. Tugas, fungsi dan Struktur dari Setiap Jabatan Pada Madrasah	25
d. Visi, Misi dan Tujuan	29
e. Struktur Organisasi.....	29
f. Tugas Pokok dan Fungsi.....	30
g. Bezzetting Pegawai	34
h. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Pegawai, Pendidikan dan Status Sertifikasi	37
i. Data Jumlah Siswa dari Tahun 2018 s/d Tahun 2023	38
B. PENYAJIAN FAKTA DAN DATA PENELITIAN.....	38
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	42
A. ANALISIS DATA PENELITIAN.....	42
1. Strategi Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru.....	42
2. Strategi Penyetaraan Dan Sertifikasi	43
3. Strategi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi	46
4. Strategi Supervisi Pendidikan.....	49
5. Strategi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).....	52
B. TEMUAN PENELITIAN.....	53
1. Strategi Peningkatan Kualifikasi Guru	53
2. Strategi Penyetaraan dan Sertifikasi	53
3. Strategi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi	54
4. Strategi Supervisi Pendidikan.....	56
5. Strategi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).....	59
BAB V PENUTUP.....	60
A. KESIMPULAN.....	60
B. REKOMENDASI	61
DAFTAR RUJUKAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan.....	7
Tabel 1.2 instrumen Wawancara/Interview.....	13
Tabel 3.1 Daftar Bezetting Guru (Pns/Gty),	34
Tabel 3.2 Daftar Nama Pejabat	36
Tabel 3.3 Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Pegawai, Pendidikan dan Status Sertifikasi.....	37
Tabel 3.4 Data Jumlah Siswa dari Tahun 2018 s/d Tahun 2023	38
Tabel 4.1 Program Kegiatan Workshop	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Data Guru Dan Status Pegawai Pendidikan Dan Status Sertifikasi.....	48
Tabel 4.3 Tabel nilai uji kompetensi guru (UKG)	49
Tabel 4.4 Item Penilaian Persiapan Dan Proses Pembelajaran	50
Tabel 4.5 Instrumen penilaian dan proses pembelajaran	50
Tabel 4.6 Item Penilaian Kinerja.....	52
Tabel 4.7 Data Guru Dan Status Pegawai Pendidikan Dan Status Sertifikasi.....	53
Tabel 4.8 Tabel nilai uji kompetensi guru (UKG)	55
Tabel 4.9 Item Penilaian Persiapan Dan Proses Pembelajaran	57
Tabel 4.10 Instrumen penilaian dan proses pembelajaran	57
Tabel 4.11 Item Penilaian Kinerja.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi29



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini dan untuk menghindari kesalahan pahaman atau salah pengertian dari judul yang saya angkat guna kerangka awal memudahkan dalam memahami proposal ini, maka akan saya jelaskan maksud dari judul proposal ini. Mengenai **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Strategi

Berdasarkan Siagian, Penulis dapat menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak yang di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan oraganisasi tersebut.² Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi kesimpulan bahwasanya strategi adalah keputusan atau tindakan mendasar yang di buat oleh manajemen untuk di implementasikan kepada jajarannya.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, tenaga Kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif.³ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi kesimpulan Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan.

Berdasarkan Wadjosumino, penulis dapat menjelaskan yang intinya kepala sekolah dapat di artikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dapat di artikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.

3. Profesionalisme Guru

Guru memiliki peran dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Guru juga memiliki peran dalam pemberian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kepada siswa. Peran guru perlu dilanjutkan profesionalisme agar menjadi lebih baik. Guru membutuhkan profesionalisme dalam pengembangan karir.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memberi kesimpulan dari profesionalisme guru adalah guru yang profesional memiliki kemampuan merumuskan konsep

² Siagian P.Sondang, *Manajemen Strateg* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.46

³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. BumiAksara, 2014).h.18

⁴ Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).h.67

⁵ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: bumi angkasa, 2015).h.2

dan memecahkan berbagai persoalan dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Menurut Didi Atmadilaga “profesi merupakan wewenang praktik suatu kejuruan yang bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual spesifik yang sangat tinggi, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus yang penyelenggaranya dilimpahkan kepada lembaga pendidikan tinggi yang bersama memberikan izin praktik atau penolakan praktek dan kelayakan praktik dilindungi oleh peraturan perundang undangan yang berlaku, baik yang diawali langsung oleh pemerintah maupun asosiasi profesi yang bersangkutan”⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi kesimpulan bahwasanya profesi itu didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus.

4. MI Darul Huda

Adapun maksud dari judul skripsi ini adalah mengetahui bagaimana proses dan tahapan serta pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung supaya lebih baik lagi dan tercapai dengan sepenuhnya.

Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemaparan di MI Darul Huda, maka peneliti menuangkan dalam skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung**”.

Strategi kepala madrasah adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan madrasah, dimana kepala madrasah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dan alat yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang dalam masyarakat. Pendidikan dapat mencapai tujuannya apabila telah memenuhi prasyarat, Baik prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi dunia pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi negara yang Paling penting, Terutama di negara berkembang. Pengembangan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang dipersiapkan untuk itu melalui pelatihan.⁷ Keberhasilan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan siswa itu sendiri, dan juga dipengaruhi oleh guru. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar mengajar sehingga mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru adalah *coach*, *mentor*, *trainer*, dan perancang kurikulum yang mampu menciptakan kondisi suasana belajar yang kondusif, yaitu: Suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan Rasa aman, ruang bagi siswa untuk belajar. untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif sambil mengeksplorasi dan bekerja dengan bakat Anda. Karena guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa, maka sudah sewajarnya untuk menciptakan siswa yang berakhlak dan berhasil, Diperlukan juga guru yang berkualitas, Profesional di bidangnya, dan guru harus selalu mengembangkan potensi yang ada. sehingga

⁶ Soetopo, “Pembinaan Profesionalitas.”h..3

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Kontemporer (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).No.2

meningkatkan profesionalisme dan produktivitas.⁸ Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberi kesimpulan bahwa pendidikan adalah alat untuk mempengaruhi kepribadian seseorang dalam masyarakat sehingga membuat siswa menjadi orang yang berhasil dan memiliki akhlak yang baik maka dari itu diperlukannya guru yang yang berkualitas dan profesional di dalam bidangnya. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya.*"⁹

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang Ketidak profesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya berdampak luas terhadap produk pendidikan. Padahal, produk pendidikan seharusnya menunjukkan profesional atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme guru merupakan lambang, dan untuk mengetahui apakah sistem pendidikan dapat memperhatikan keinginan dan motivasi guru dalam pelaksanaan tugas yang ditujukan kepada anak didik. Profesi guru dapat dijadikan sebagai simbol masyarakat, Layaknya seorang guru.¹⁰ Kepala sekolah sebagai pemimpin kemajuan sekolah bertanggung jawab atas kelancaran alat peraga yang dibutuhkan oleh sekolah. Kaidah atau bentuk alat bantu pengajaran yaitu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan keprofesionalan guru.

Selanjutnya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesional seorang guru dalam pembelajaran mau tidak mau diperlukan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar, yaitu tertuang dalam No 3 UU Sisdiknas tahun 2003, dimana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara berkembang yang demokratis dan bertanggung jawab. Kepemimpinan dan pengembangan adalah semua upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan atau pengembangan. Pengertian pelatihan adalah proses pelatihan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, selama pengembangan.¹¹ Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesional seorang guru dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan

⁸ Nasution, "Teknologi Pendidikan," 2020.h.16

⁹ QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia,.

¹⁰ Drs Irwan Nasution Dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pembinaan Profesionalitas Guru* (Bandung: Media Perintis, 2014).h.5

¹¹ *Undang Undang Sisdiknas* (Jakarta: sinar grafika, 2014).h.11

warga negara berkembang yang demokratis dan bertanggung jawab.

*The progress of a nation is closely related to the quality of its Human Resources (HR). Indonesian people have their benchmarks to improve their human resources by optimizing education which continues to be pursued by the government. Education optimization can be achieved if the teachers have a good performance. Although the Indonesian government has issued various laws, regulations and improved the development programs, the quality of education in schools and madrasas was still low. A good teachers' performance would positively impact the quality of Indonesia's human resources. A good teachers' performance is continuous with the teachers' communication skills. Besides, the teachers' performance improvement was influenced by organizational communication and school climate.*¹²

Kemajuan suatu bangsa erat kaitannya dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Masyarakat Indonesia mempunyai tolok ukur tersendiri untuk meningkatkan SDM dengan mengoptimalkan pendidikan yang terus diupayakan oleh pemerintah. Optimalisasi pendidikan dapat tercapai apabila guru mempunyai kinerja yang baik. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai undang-undang, peraturan dan penyempurnaan program pembangunan, namun kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah masih rendah. Strategi kepala madrasah yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia. Guru yang profesional tidak terlepas dari kemampuan komunikasi guru. Selain itu, guru juga dipengaruhi oleh komunikasi organisasi dan iklim sekolah.

Adanya rumusan visi dan misi keprofesionalan guru dan rumusan isi yang lengkap bersama dengan program diklat (penyiapan dan pengembangan) pada akhirnya tergantung bagaimana diimplementasikan dalam proses diklat yang sebenarnya. Dan situasi. Artinya, pelaksanaan strategi keprofesionalan dan perilaku seorang guru tidaklah mudah, Tetapi memerlukan perlakuan khusus dan serius. Menurut buku Sikula karya Zainal Aqib, strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang dimana guru mempelajari ilmu. Dan teoritis untuk mencapai tujuan umum. Strategi keprofesionalan adalah kegiatan perencanaan guru dalam kaitannya dengan pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan keterampilan profesional tenaga pengajar lainnya serta menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari segi pengajaran. Dan budaya.¹³ Selain itu, dikatakan penting untuk pembinaan dan melatih guru sesuai dengan kebutuhan kelembagaan, tetapi lebih penting lagi berdasarkan kebutuhan individu guru dalam proses profesionalisme. Karena isi pembelajaran dan konteks pembelajaran terus berkembang dan berubah sepanjang dimensi ruang dan waktu, guru diharapkan untuk selalu meningkatkan keterampilannya.

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, Nilai, Tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau

¹² Subandi et al., "The Effect Of Principal's Leadership Style, School Climate Towards Teachers' Performance Towards School Effectiveness," *Journal of Positive School Psychology*.

¹³ Aris Suhendra Andi Saondi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).H.8

akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya.

Menurut Didi Atmadilaga “profesi merupakan wewenang praktik suatu kejuruan yang bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual spesifik yang sangat tinggi, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus yang penyelenggara nya dilimpahkan kepada lembaga pendidikan tinggi yang bersama memberikan izin praktik atau penolakan praktek dan kelayakan praktik di lindungi oleh peraturan perundang undangan yang berlaku, baik yang diawali langsung oleh pemerintah maupun asosiasi profesi yang bersangkutan¹⁴. Menurut pra survey yang terjadi di lapangan guru di MI Darul Huda Bandar Lampung yang sudah bersertifikasi berjumlah 6 orang dari 20 guru yang artinya hanya 25% guru yang sudah bersertifikasi maka dari itu kepala madrasah melakukan strategi yaitu 1) strategi peningkatan kualifikasi guru 2) strategi penyetaraan dan sertifikasi 3) strategi pelatihan berbasis kompetensi 4) strategi supervisi pendidikan 5) strategi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Selanjutnya guru di MI Darul Huda Bandar Lampung sudah memiliki jenjang pendidikan setara S1.

Menurut Kunandar dalam bukunya, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang di artikan “suatu jawaban atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Istilah profesional berasal dari profession. Dalam kamus Inggris Indonesia, “*profession*” berarti pekerjaan. Berdasarkan Suprihatiningrum, penulis dapat memaparkan yang intinya, guru yang berprofesional akan tercemrin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode.¹⁵ Hal ini juga sudah dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya" *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, Tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, Apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*¹⁶

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seorang guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Guru adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai

¹⁴ Didi Atmadilaga, “Profesi Dan Lembaga Pendidikan Tinggi,” *Pendidikan Nasional*, 2017.

¹⁵ Kunandar, *Profesionalisme Guru* (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

¹⁶ QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, n.d.

guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Berhubungan dengan hasil penelitian tentang pemahaman kepala madrasah sangat berkaitan dengan profesionalisme Guru, guru bisa dikatakan profesional jika seorang guru memiliki kemampuan dalam 1) Menguasai bahan, 2) Mengelola program belajar-mengajar, Mengelola kelas, 4) Penggunaan media atau sumber, 5) Menguasai landasanlandasan pendidikan, 6) Mengelola interaksi-interaksi belajarmengajar, 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru, Penulis menemukan bahwa guru di MI Darul Huda penerapan profesionalisme guru di sekolah ini sudah baik dalam proses pembelajaran. Guru di sekolah ini merupakan guru yang tepat waktu, Disiplin dan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Kriteria sebagai profesional guru disekolah ini yaitu, pembelajaran sudah menggunakan bahan ajar PPG dengan metode/media pembelajaran tetap untuk media pembelajaran itu sendiri masih belum efektif dalam proses pembelajaran dan beberapa guru di sekolah ini sudah memiliki sertifikasi sebagai seorang guru serta sudah mengikuti panduan dengan teratur. Konsekuensi guru yang tidak profesional akan terkena sanksi yaitu dengan, Ditegur, Diarahkan dan diperingati. Terlepas dari proses pembelajar pada jam sekolah, Guru juga mengikuti dan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk percaya diri dan karakter siswa.

Maka langkah selanjutnya penulis ingin mencari lebih lanjut startegi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru lebih baik lagi. Penulis ingin menjelaskan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru , Menurut Saud dapat di kembangkan melalui berbagai alternative strategi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualifikasi pendidikan guru.
- 2) Penyetaraan dan sertifikasi.
- 3) Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.
- 4) Supervisi pendidikan.
- 5) Pemberdayaan mgmp (musyawarah guru mata pelajaran).¹⁷

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan latar belakang makan peneliti akan memfokuskan pada Strategi kepala madrash dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru di MI Darul Huda Bandar Lampung.

B. Sub Fokus Penelitian

- a. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru.
- b. Penyetaraan dan sertifikasi.
- c. Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.
- d. Supervisi pendidikan.
- e. Pemberdayaan mgmp (musyawarah guru mata pelajaran).

¹⁷ Muspawi.h.4

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan subfokus penelitian sebagaimana yang dipaparkan di atas dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan kualifikasi pendidikan guru di MI Darul Huda Bandar Lampung?
2. Bagaimana penyetaraan dan sertifikasi di MI Darul Huda Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi di MI Darul Huda Bandar Lampung?
4. Bagaimana supervisi pendidikan di MI Darul Huda Bandar Lampung?
5. Bagaimana pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). di MI Darul Huda Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kualifikasi pendidikan guru di MI Darul Huda Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui penyetaraan dan sertifikasi di MI Darul Huda Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi di MI Darul Huda Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui supervisi pendidikan di MI Darul Huda Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di MI Darul Huda Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah di atas maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawancara yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kinerja guru di MI Darul Huda Bandar Lampung
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Penelitian mendapatkan pengalaman dalam mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan kajian bagi semua pihak terutama bagi pihak sekolah itu sendiri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dengan mendapatkan informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Ali Nurdin (2019) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 01, Juni 2019, 49- 62 Copyright © 2019|Tarbawi |p-ISSN 2442-8809 |e-ISSN 2621-9549 yang berjudul Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah.¹⁸
2. Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Deni Ramdani Prosiding Seminar Nasional

¹⁸ Ali Nurdin, “—Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, 2019.

Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 609-618 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 dalam jurnal yang berjudul Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Smk.¹⁹

3. Dede Ihsanudin, Achmad Sanusi, Dedi Mulyasana, Adjat Sudradjat dalam jurnal Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru Madrasah ISSN 1979- 9004 | e-ISSN 2598-9553 Volume 3 Nomor 2 Mei - Agustus 2020 Metode penelitian menggunakan Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.²⁰
4. Rivayanti, Yasir Arafat , Yenny Puspita *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1, No. 1, September 2020 Page:10-17 yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.²¹
5. Melly Nuryani IAIN Laa Roiba Vol I No 1 November 2019 93 | 107 yang berjudul Kepribadian Dan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti memahami dan menghayati tentang profesionalitas guru dan kepribadiannya.²²

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui besaran hubungan antar variabel penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1)Semakin baik baik manajemen pembinaan kepala sekolah, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru yang dihasilkan di sekolah. Manajemen pembinaan kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 28.5% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (2)Semakin tinggi motivasi kerja dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah.	penelitian ini yang membedakan yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai langkah langkah pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darul Huda seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru. 2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi. 3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. 4. Strategi supervisi pendidikan 5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

¹⁹ and Gunarto. Tri Deni Sulaeman Ramdani, Tia Agustine. Dewi, "Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019.

²⁰ D Ihsanudin and D Mulyasana, "Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru Madrasah," *Nusantara Education Review* 3, 2020.

²¹ And Yenny Puspita Rivayanti, Yasir Arafat, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru," *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 1, 2020.

²² Melly Nuryani, "Kepribadian Dan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa," *Jurnal Dirasah Islamiyah* 1, 2020.h.3

	<p>Kontribusi motivasi kerja guru sebesar 34.3% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (3)Semakin tinggi kemampuan mengajar dalam diri guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Kemampuan mengajar guru memberi kontribusi sebesar 64.0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. (4) Semakin tinggi manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama semakin baik pula kompetensi profesional guru di sekolah. Manajemen pembinaan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 65,0% terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah, varian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.</p>	
2	<p>penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini penulis fokus ke strategi pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru Hal ini berdasarkan bahwa orientasi lulusan SMK adalah untuk bekerja di dunia industri maka guru harus selalu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan dan bersikap profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya</p>	<p>penelitian ini yang membedakan yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai langkah langkah pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darul Huda seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru. 2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi. 3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. 4. Strategi supervisi pendidikan 5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
3	<p>penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Hasil dari penelitian ini adalah Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan profesionalisme guru diantaranya adalah adanya kerjasama dan komunikasi yang baik, kesiapan diri kepala madrasah dan guru, fasilitas, dan rencana pembinaan yang jelas. Secara umum, manajemen pembinaan profesionalisme guru di Kementerian Agama Kabupaten</p>	<p>penelitian ini yang membedakan yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai langkah langkah pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darul Huda seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru. 2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi. 3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.

	Bandung belum jelas seperti belum jelasnya konsep, maupun model pembinaan yang efektif terhadap guru. Intensitas pembinaan kompetensi profesionalisme guru madrasah berupa kunjungan dalam kegiatan supervisi akademik.	4. Strategi supervisi pendidikan 5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
4	penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan profesionalisme guru sudah berjalan dengan baik ini bisa dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dan tindak lanjut. Pembagian tugas untuk pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru tersusun secara jelas dalam organisasi sekolah dan koordinator-koordinator kegiatan Untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka guru dibina kemampuannya tentang penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang dilaksanakan dengan cara mengikutkan sebagai peserta PLPG bagi yang sudah memenuhi syarat, mengaktifkan kegiatan KKG, pemanfaatan IT dengan sarana pelatihan proses pembelajaran berbasis IT. Pengawasan dan evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan supervisi proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi profesional guru. Supervisi kegiatan non akademik dilaksanakan untuk mengetahui proses peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari hasil supervisi tersebut, kepala sekolah mengadakan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilaksanakan secara perseorangan ketika mengadakan supervisi, dan juga menjadi bahan evaluasi rutin setiap pekan, bulanan, dan tahunan. Dalam pengambilan keputusan tindak lanjut, kepala sekolah melibatkan para wakil kepala sekolah, koordinator kegiatan, bahkan guru secara keseluruhan dalam forum rapat dan evaluasi rutin tersebut.	penelitian ini yang membedakan yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai langkah langkah pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darul Huda seperti: 1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru. 2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi. 3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. 4. Strategi supervisi pendidikan 5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
5	penelitian tersebut dengan penelitian	penelitian ini yang membedakan

<p>ini yaitu Hasil dari penelitian ini adalah Kepribadian guru merupakan perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut. Fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri tauladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagihari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepribadian yaitu faktor fisik, fisik (geografis), kebudayaan, kelompok dan factor unik.</p>	<p>yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai langkah langkah pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru di MI Darul Huda seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru. 2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi. 3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi. 4. Strategi supervisi pendidikan 5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
---	--

Penelitian ini merupakan penguatan dari penelitian yang telah di lakukan oleh beberapa penelitian di atas, bahwa dalam rangka strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Darul Huda Bandar Lampung. Dari lima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka guru dibina kemampuannya tentang penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam hal ini pula tidak luput dari arahan seorang kepala madrasah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi dalam ruang lingkup yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai literatur yang berada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.²³

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, Maka perlu bagi seorang peneliti melakukan suatu metode dalam melaksanakan suatu penelitian, Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana, penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari makna generalisasi.²⁴ Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan dan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai literatur yang berada di perpustakaan.

b. Sumber Data

fokus penelitian ini lebih pada persoalan terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data dalam penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru kinerja guru sumber datanya yaitu: Kepala Sekolah, Guru di MI Darul Huda

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber pada pihak guru dan kepala sekolah yang ada di MI Darul Huda. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, adalah:

1. Kepala MI Darul Huda Bandar Lampung yaitu ibu Umi Maftuhah, S.Pd
2. Waka Kurikulum MI Darul Huda Bandar Lampung Bapak Robi Chyadi S.Pd
3. Guru MI Darul Huda Bandar Lampung Ibu Efa Surya S.Pd.I

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi data memperkuat serta memberikan penjelasan mengenai sumber data primer. Data Sekunder yang diperoleh peneliti dari buku buku yang mempunyai

²³ Melly Nuryani, "Kepribadian Dan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa," *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 2020.h.4

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).h.6

relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil madrasah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu MI Darul Huda Bandar Lampung alasan peneliti memilih tempat ini adalah latar belakang masalah yang diteliti telah ditemukan dan di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis, Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, Siswa-siswi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis maupun tanpa alat yang hanya merupakan angan angan tentang suatu hal yang di cari di lapangan.²⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁶ Untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan penelitian ini, maka penulis memerlukan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview/wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah untuk dijawab dengan lisan.²⁷ Menurut joko subagyo wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan pada para *responden*. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan *responden*, dan kegiatan dilakukan secara lisan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin sebab wawancara dengan menggunakan alat (pedoman wawancara) yang berisi garis besar yang akan dipertanyakan. wawancara dilakukan dengan mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru.

Tabel 1.2
instrumen Wawancara/Interview

No	Bukti Kajian
1.	Peningkatan kualifikasi pendidikan guru.
2.	Penyetaraan dan sertifikasi
3.	Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
4.	Supervisi pendidikan
5.	Pemberdayaan mgmp (musyawarah guru mata pelajaran)

b. Observasi

Observasi adalah cara dan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek

²⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).h.12

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.7

²⁷ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada, 2015).h.3

penelitian atau hal lain yang akan dijadikan sumber data.²⁸ Observasi yang dilakukan yaitu observasi dengan jenis sistematis atau disebut dengan observasi berkerangka yaitu terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi. Penulis mengamati secara langsung tanpa melalui perantara. Pengumpulan dengan teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data primer yang bersumber dari kepala sekolah beserta guru agar dapat digunakan untuk menunjang penulisan skripsi, serta penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang ada di sekolah tersebut.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seorang "Teknik dokumentasi ini dalam dikumpulkan melalui dokumen resmi berupa aturan instruksi, Literatur yang meliputi data tertulis seperti penelitian sejarah singkat, visi, dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana dan data-data lain yang ada di MI Darul Huda Bandar Lampung yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penelitian itu, selain penulis melakukan pengambilan gambar sebagai bukti telah melakukan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang paling penting dan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Setelah data terkumpul secara lengkap dari lapangan, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan cara seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan penulis dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan data tersebut telah terkumpul. Maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif. Jadi data yang diperoleh bersifat kualitatif. Langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan:

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai aktivitas dan analisis data yaitu:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir secara *stentesif* yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, sedangkan mereduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang dicantumkan.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data data yang diperoleh di MI Darul Huda.

3. *Conclusion drawing/verification*

²⁸ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).h.4

Conclusion drawing/verification Merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih berada sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Selanjutnya adalah penulis menganalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti untuk keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak pada fakta yang bersifat umum untuk ditarik pada kesimpulan yang lebih.

5. Uji Keabsahan Data

a) Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode Triangulasi sumber berat membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan dewan guru. Teknik triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya proposal ini akan termuat dalam V (lima) BAB, yaitu:

1. **BAB I Pendahuluan**

Pada BAB I akan membuat penegasan Judul, Latar belakang masalah, Fokus dan sub fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat penelitian, Kajian penelitian yang relevan, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. **BAB II landasan Teori**

Pada BAB II akan dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi landasan teori dalam penyusunan skripsi ini.

3. **Pada BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada BAB III akan menjelaskan secara rinci mengenai profil sekolah menjadi objek peneliti yang dilakukan oleh peneliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. **BAB IV** akan dijelaskan mengenai apa saja yang berkaitan dengan penelitian di MI Darul Huda Bandar Lampung

5. **BAB V PENUTUP**

Akan berisi kesimpulan atas apa yang telah diteliti oleh peneliti di MI Darul Huda dan akan membuat rekomendasi atau saran dari peneliti bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, h.2

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Profesionalisme

1. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi Berdasarkan Kuncoro, penulis dapat menjaskan yang intinya, Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Sedangkan menurut SIlagian P.Sondang dalam bukunya “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan.”³⁰

2. Pengertian Kepala Sekolah

Pengertian Kepala Sekolah Secara etimologi kepala sekolah adalah “guru yang memimpin sekolah”.³¹ Berdasarkan Ngalim, Penulis dapat memaparkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang di angkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.³² Sedangkan berdasarkan Wadjosumino, penulis dapat menjelaskan yang intinya kepala sekolah dapat di artikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana di kemukakan (dalam Amir) pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adminitrasi sekolah, Pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.³⁴

3. Indikator Strategi Kepala Madrasah

Menurut Saud menjelaskan bahwa strategi kepala madrasah dan kompetensi guru, dapat dikembangkan melalui berbagai alternatif sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru.
2. Strategi penyetaraan dan sertifikasi.
3. Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.
4. Strategi supervisi pendidikan.

³⁰ slagian p.sondang kuncoro, “Strategi Kepala Madrasah,” *Jurnal Pendidikan*, 2016.h.5

³¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).h.482

³² Jamar Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2017).h.19

³³ Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.h.10

³⁴ Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisilinan Guru,” *Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.h.21

5. Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
6. Program pelatihan tradisional lainnya.
7. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah.
8. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah.
9. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas).
10. Magang.
11. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan.
12. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi.
13. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.³⁵ Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembinaan profesionalisme guru dapat dilihat dari beberapa program yang telah dilaksanakan sekolah tersebut.

Indikator menurut Saud tentang pembinaan profesionalisme di atas, Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Strategi peningkatan kualifikasi pendidikan guru.

Menurut sudrajat Idealnya, seorang guru yang “efektif” adalah yang mempunyai keunggulan dalam hal mengajar, Hubungan dengan siswa yang kondusif untuk KBM, hubungan dengan pihak lain yang baik, pencatatan dan penilaian (administrasi) yang bagus, dan sikap profesional yang tinggi.³⁶ Walaupun sebagian besar guru sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan yang diharapkan,³⁷

2) Strategi penyetaraan dan sertifikasi.

Strategi penyetaraan dan sertifikasi guru merupakan salah satu program yang diselenggarakan pemerintah dengan pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang sudah memenuhi standar professional. Menurut Dudung Guru harus mempunyai Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk memenuhi persyaratan sebagai tenaga profesional, guru harus berkualifikasi minimal S1/D-IV dan memiliki sertifikat pendidik.³⁸

3) Strategi pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.

Strategi pelatihan berbasis kompetensi adalah suatu rumusan tertulis yang memuat secara sistematis tentang pemaketan unit unit kompetensi sesuai dengan area kompetensi jabatan pada area pekerjaan sebagai acuan dalam penyelenggaraan PBK. jika dilihat dari outcome, bahwa pada umumnya kompetensi guru lulusan program peningkatan kualifikasi akademik bagi guru dalam jabatan menunjukkan kompetensi dengan kriteria Baik. Kompetensi Pedagogik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya. Selanjutnya kompetensi Kepribadian Guru juga menunjukkan kriteria Baik. Artinya bahwa pada umumnya guru sudah mampu melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional indonesia serta dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. Guru harus selalu berusaha melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di

³⁵ Muspawi, “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.”h.4

³⁶ Juhri Juhri And Muhammad Suhardi, “Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan,” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, .,

³⁷ Juhri And Suhardi.

³⁸ A Dudung, “Kompetensi Profesional Guru,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19, 2018.

depan murid-muridnya. Hasil evaluasi ditemukan bahwa dari segi etos kerja, Tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi Guru menunjukkan kriteria Baik.³⁹

4) Strategi supervisi pendidikan.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

5) Strategi pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Menurut Saifuddin Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan *preservice education*, *Inservice training*, Dan *on the job training*. Kegiatan sinergis peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan harus melibatkan organisasi pembinaan profesi guru, seperti kelompok kerja guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran evaluasi program peningkatan pelajaran (MGMP), musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), dan musyawarah kerja penilik sekolah (MKPS). Sudah tentu termasuk PGRI, organisasi perjuangan para guru.⁴⁰

4. Faktor Faktor Penyebab Strategi Kepala Madrasah

Faktor internal

- a. Misi dan tujuan organisasi setiap organisasi memiliki misi dan tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuannya dibutuhkan perencanaan yang baik dan implementasi yang tepat.
- b. Strategi pencapaian tujuan strategi untuk mencapai misi dan tujuan setiap organisasi berbeda beda oleh karena itu kemampuan karyawan diperlukan dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan di luar sehingga strategi yang disusun sudah memperhitungkan dampak yang akan terjadi di dalam organisasinya
- c. Sifat dan jenis tujuan sifat dan jenis kegiatan organisasi sangat penting terhadap pengembangan sumber daya manusia.
- d. Jenis teknologi yang digunakan pengembangan organisasi diperlukan untuk mempersiapkan tenaga dalam mengoperasikan teknologi atau mungkin terjadinya otomatisasi kegiatan yang semula dilakukan oleh manusia.terdapat salah satu yang menjadi faktor untuk guru disiplin baik dari segi kualitas maupun teori terdapat strategi profesionalitas guru yaitu peran kepala sekolah. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukkan diri sebagai pimpinan untuk meningkatkan kinerja guru, agar disekolah tercipta guru yang berkarakter baik disyaratkan harus ada disiplin kerja yang kondusif yang memungkinkan guru bekerja secara profesional dan penuh konsentrasi.⁴¹ Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap pencapain dan segi kualitas pembinaan profesional guru.

³⁹ Juhri and Suhardi, "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan."h.23

⁴⁰ R Saifuddin, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sinergi Kebijakan Antara Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Dan Kota. Inovasi Pembangunan," *Jurnal Kelitbangan*, 7(3), 253-253., 2019.

⁴¹ Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," N.D.h.10

1. Faktor eksternal

a. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan baik melalui perundang undangan, Peraturan-peraturan maupun surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah merupakan arahan yang harus di perhitungkan oleh kinerja guru.

1) Sosio budaya

Masyarakat hal ini dapat dipahami karena suatu pembinaan didirikan oleh kepentingan kinerja guru yang memiliki latar belakang sosio budaya yang berbeda.

2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kinerja guru berkembang begitu pesatnya. Kinerja guru yang baik harus mengikuti arus tersebut dan harus mampu memilih teknologi yang tepat. Untuk itu kemampuan guru harus beradaptasi dengan kondisi tersebut.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesional berasal dari profession. Dalam kamus Inggris Indonesia, "*profession*" berarti pekerjaan.⁴² Menurut Kunandar dalam bukunya, Bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang di artikan "Suatu jawaban atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, Profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Istilah profesional berasal dari profession. Dalam kamus Inggris Indonesia, "*profession*" berarti pekerjaan.⁴³

Berdasarkan Suprihatiningrum, Penulis dapat memaparkan yang intinya, Guru yang berprofesional akan tercemrin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Profesional guru mempunyai makna penting, yaitu: 1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum. 2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah. 3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan mengembangkan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan layanan sebaik mungkin dan semaksimalnya kompetensinya.

Menurut Didi Atmadilaga "profesi merupakan wewenang praktik suatu kejuruan yang bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual spesifik yang sangat tinggi, yang didukung oleh penguasaan pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus yang penyelenggara nya dilimpahkan kepada lembaga pendidikan tinggi yang bersama memberikan izin praktik atau penolakan praktek dan kelayakan praktik dilindungi oleh peraturan perundang undangan yang berlaku, baik yang diawali langsung oleh pemerintah maupun asosiasi profesi yang bersangkutan"⁴⁴ berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberi kesimpulan bahwasanya profesi itu didukung oleh penguasaan

42 John M Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2015).h.449

43 Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan* (surabaya: Aprinta, 2019).h.6

44 Soetopo, "Pembinaan Profesionalitas."h.3

pengetahuan keahlian serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik, Yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus.

Menurut Syaiful Bahri Djamar guru adalah orang yang berikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, Tidak mesti pendidikan formal, Tetapi juga di masjid, auroh/mushola, di Rumah dan sebagainya.⁴⁵ Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang telah melaksanakan pendidikan lalu membagikan ilmunya kepada anak didiknya.

*The progress of a nation is closely related to the quality of its Human Resources (HR). Indonesian people have their benchmarks to improve their human resources by optimizing education which continues to be pursued by the government. Education optimization can be achieved if the teachers have a good performance. Although the Indonesian government has issued various laws, regulations and improved the development programs, the quality of education in schools and madrasas is still low. A good teachers' performance would positively impact the quality of Indonesia's human resources. A good teachers' performance is continuous with the teachers' communication skills. Besides, the teachers' performance improvement was influenced by organizational communication and school climate.*⁴⁶

2. peran dan Tugas Guru

Pelaku proses belajar mengajar (PHM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar jika guru dapat menempatkan dan menjadikan posisi tersebut pekerjaan yang profesional. Maka peran guru dapat dibagi sebagai berikut:⁴⁷ Berdasarkan hasil pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam mencapai keberhasilan dengan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan yang profesional.

- a. *Informatory*, sebagai pelaksana cara mengajar informatif. Laboratorium, Studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. *Organisator*: guru sebagai pengelola kegiatan akademik, Silabus, Jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. *Motivator*, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, Menumbuhkan daya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.
- d. *Pengarah/Director*, guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. *Fasilitator*, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- f. *Mediator*, guru sebagai mediator mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.
- g. *Evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang

⁴⁵ "Ibid,h.,20".

⁴⁶ Subandi et al., "The Effect Of Principal's Leadership Style, School Climate Towards Teachers' Performance Towards School Effectiveness," *Journal of Positive School Psychology*.

⁴⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).h.3

akademis maupun tingkah laku sosialnya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَ لَّهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya" *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, Tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, Apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*⁴⁸

Dari hadits dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru) baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.

Karena itu sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, Seorang guru adalah pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani peserta didiknya dengan sebaik baiknya, karena pada saatnya akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut. Dari anas bin malik R.A dari nabi Muhammad SAW beliau bersabda: *Permudahkan lah dan jangan kamu persulit, Dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, Dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia* (HR.Al Bukhari Fi kitab Al Ilmi)⁴⁹ Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa dapat tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

3. Indikator profesionalisme guru

Berhubungan dengan hasil penelitian tentang pemahaman kepala madrasah sangat berkaitan dengan profesionalisme guru, guru bisa dikatakan profesional jika seorang guru memiliki kemampuan dalam 1) Menguasai bahan, 2) Mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, 4) Penggunaan media atau sumber, 5) Menguasai landasanlandasan pendidikan, 6) Mengelola interaksi-interaksi belajarmengajar, 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.⁵⁰

4. Karakteristik Profesionalisme Guru

Karakteristik guru profesional adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perubahan guru, Baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat yang berhubungan dengan pemahaman, penghayatan, pengalaman sikap kemampuan dan sikap profesionalismenya seperti taat pada peraturan perundang-undangan, memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, Memelihara hubungan dengan teman sejawat, Membimbing peserta didik, Menciptakan suasana yang baik di

⁴⁸ QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*.

⁴⁹ "Ibid,h.22,"

⁵⁰ Trimo, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran* (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2019).h.7

tempat kerja, taat dan loyal terhadap pemimpin dan cinta terhadap pekerjaan. Bentuk lain dari karakteristik guru profesional yaitu kepemilikan kompetensi profesional.⁵¹

Menurut Usman mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. Menuntut adanya tingka pendidikan keguruan yang memadai
4. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
5. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
6. Memilikliem/objek layanan yang tetap seperti dokter sengan pasiennya atau guru dengan muridnya
7. Diakui oleh masyarakat karna diperlukan jasanya dimasyarakat.⁵²

Bentuk lain dari karakteristik guru profesional yaitu kepemilikan kompetensi profesional. Kompetensi guru profesional ini disebut dalam pasal 28 peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pendidik ialah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengolaan peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan belajar, Melaksanakan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktifkan berbagai potensinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, Kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri seara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
4. Kompetensi propesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yaitu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait,

⁵¹ Redesain Pendidikan Guru Jejen Musfah, *Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).h.55

⁵² Guru Profesional Jamil Suprihatiningrum, *Pedoman Kinerja, Kualitas Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2016).h.71

Dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Serta mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁵³



⁵³ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar Yunus. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprinta, 2019.
- Amirudin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.
- Asmani, Jamar Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan Nya*. Bandung: CV.Penerbit di ponogoro, 2019.
- Didi Atmadilaga. "Profesi Dan Lembaga Pendidikan Tinggi." *Pendidikan Nasional*, 2017.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan . Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio Nasional*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasiona, 2010.
- Dudung, A. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19, 2018.
- E. Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2014.
- Efa Surya, S.Pd.I. "Strategi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)." *Wawancara*, n.d.
- "Strategi Penyetaraan Dan Sertifikasi." *Wawancara*, n.d.
- "Strategi Supervisi Pendidikan." *Wawancara*, n.d.
- Hasan Baharun. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2017.
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional. *Pedoman Kinerja, Kualitas Dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2016.
- Jepen Musfah, Redesain Pendidikan Guru. *Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Juhri, Juhri, and Muhammad Suhardi. "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Dalam Jabatan." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, no. 1 (2022): 29–37. <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i1.31879>.
- Kunandar. *Profesionalisme Guru*. Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- kuncoro, slagian p.sondang. "Strategi Kepala Madrasah." *Jurnal Pendidikan*, 2016.
- P.Sondang, Siagian. *Manajemen Strateg*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, n.d.
- QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159. *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, n.d.
- QS Al-Jumu'ah Ayat 2, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, n.d.
- Robi Chyadi, S.Pd. "Strategi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)." *Wawancara*, n.d.
- "Strategi Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru." *Wawancara*, n.d.

“Strategi Penyetaraan Dan Sertifikasi.” *Wawancara*, n.d.

“Strategi Supervisi Pendidikan.” *Wawancara*, n.d.

Saifuddin, R. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sinergi Kebijakan Antara Pemerintah Provinsi, Kabupaten, Dan Kota. Inovasi Pembangunan.” *Jurnal Kelitbangan*, 7(3), 253-253., 2019.

Shadili, John M Echols dan Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.

Subandi, Choirudin, Mispani, and Apri Wahyudi. “The Effect Of Principal’s Leadership Style, School Climate Towards Teachers’ Performance Towards School Effectiveness.” *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 6 (2022): 3831–42.

Sudijono. *Undang-Undang RI No14 Tahun 2005. Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Edited by Sinar GrafikaAnas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Suraiya dkk. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>.

Trimo. *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2019.

Umi Maftuhah, S.Pd. “Strategi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi.” *Wawancara*, n.d.

“Strategi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).” *Wawancara*, n.d.

Strategi Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru.” *Wawancara*, n.d.

Strategi Supervisi Pendidikan.” *Wawancara*, n.d.

W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Wahdjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrument Wawancara Penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung

PERIHAL	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung	1.Strategi Peningkatan Kualifikasi Guru	Apakah Program Kualifikasi Di MI Darul Huda Sudah Berjalan Dengan Baik?	Kepala sekolah dan waka kurikulum
	2.Strategi Penyetaraan Dan Sertifikasi	Apakah Program Kualifikasi Di MI Darul Huda Sudah Berjalan Dengan Baik?	Waka kurikulum
		Layanan Apa Yang Dilakukan Oleh Pihak Madrasah Kepada Para Guru Mengenai Program Sertifikasi?	Guru
	3. pelatihan terintegritas berbasis kompetensi	Bagaimana Dengan Program Pembinaan Para Guru Serta Program Apa Saja Yang Sudah Pernah Di Ikuti Oleh Para Guru?	Kepala sekolah
		Bagaimana Cara Ibu Dalam Menentukan Siapa Saja Guru Yang Akan Mengikuti Pembinaan Seminar Dan Lokakarya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru?	Kepala sekolah
	4.Strategi Supervise Pendidikan	Tindakan Apa Yang Ibu Lakukan Dalam Program Suvervisi?	Kepala sekolah
		Bagaimana Dengan Severvisi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah?	Waka kurikulum
		Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Melakukan Suvervisi?	Guru
	5.stategi pemberdaya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)	Dalam Pelaksanaan Mgmp apa Yang Sudah Atau Sering Di Ikuti Oleh Para Guru?	Kepala sekolah
		Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Program MGMP Di MI Darul Huda?	Waka kurikulum

		Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Program MGMP Yang Ibu Ikuti?	Guru
--	--	---	------

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA**

Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Darul Huda Bandar Lampung	1. Startegi Peningkatan Kualifikasi Guru	a. Kepala Sekekolah b. Waka Kurikulum	Wawancara Dokumentasi
	2. Strategi Penyetaraan Dan Sertifikasi	a. Waka Kurikulum	Wawancara Dokumentasi
	3. Startegi Terintegrasi Berbasis Kompetensi	a. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
	4. Strategi Supervisi Pendidikan	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru	Wawancara Dokumentasi
	5. Strategi Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pembeajaran)	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru	Wawancara Dokumentasi

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Nama :
Jenis kelamin :
Jabatan :
Hari/tanggal :

No	Butir Pertanyaan	Respon/ Jawaban
1.	apakah program kualifikasi di MI darul huda sudah berjalan dengan baik?	
2.	Apakah Program Kualifikasi Di MI Darul Huda Sudah Berjalan Dengan Baik?	
3.	Layanan Apa Yang Dilakukan Oleh Pihak Madrasah Kepada Para Guru Mengenai Program Sertifikasi?	
4.	Bagaimana Dengan Program Pembinaan Para Guru Serta Program Apa Saja Yang Sudah Pernah Di Ikuti Oleh Para Guru?	
5.	Tindakan Apa Yang Ibu Lakukan Dalam Program Suvervisi?	
6.	Bagaimana Dengan Severvisi Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah?	
7.	Dalam Pelaksanaan Mgmp apa Yang Sudah Atau Sering Di Ikuti Oleh Para Guru?	
8.	Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Program MGMP Di MI Darul Huda?	
9.	Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Program MGMP Yang Ibu Ikuti?	
10.	Bagaimana Cara Ibu Dalam Menentukan Siapa Saja Guru Yang Akan Mengikuti Pembinaan Seminar Dan Lokakarya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru?	

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Darul Huda Bandar Lampung

Penulis : Apakah Program Kualifikasi Di MI Darul Huda Sudah Berjalan Dengan Baik?

Narasumber: Seorang kepala madrasah harus mempunyai program kualifikasi pendidikan guru di madrasah yang di pimpinnya. bagi kepala madrasah sebagai penentu kebijakan wajib memiliki strategi untuk menjalankan proses peningkatan kualifikasi pendidikan guru. Untuk program kualifikasi di MI Darul Huda sudah berjalan dengan baik. baik dari siswa dan tenaga pendidik nya, lalu tenaga pendidik dan kependidikan juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas tugas yang di embannya.

Penulis: Bagaimana Dengan Program Pembinaan Para Guru Serta Program Apa Saja Yang Sudah Pernah Di Ikuti Oleh Para Guru?

Narasumber: Jika dilihat dari Outcome, bahwa pada umumnya kompetensi guru lulusan program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan menunjukkan kompetensi dengan kriteria Baik. Kompetensi Pedagogik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya. Selanjutnya kompetensi Kepribadian Guru juga menunjukkan kriteria Baik. Artinya bahwa pada umumnya Guru sudah mampu melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia serta dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. Lalu guru juga sudah melakukan diklat dan supervisi pembelajaran.

Penulis: Bagaimana Cara Ibu Dalam Menentukan Siapa Saja Guru Yang Akan Mengikuti Pembinaan Seminar Dan Lokakarya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru?

Narasumber: Jika dilihat dari Outcome, bahwa pada umumnya kompetensi guru lulusan program Peningkatan Kualifikasi Akademik bagi Guru dalam Jabatan menunjukkan kompetensi dengan kriteria Baik. Kompetensi Pedagogik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, namun yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya. Selanjutnya kompetensi Kepribadian Guru juga menunjukkan kriteria Baik. Artinya bahwa pada umumnya Guru sudah mampu melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia serta dapat menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. Lalu guru juga sudah melakukan diklat dan supervisi pembelajaran.

Penulis: Tindakan Apa Yang Ibu Lakukan Dalam Program Supervisi?

Narasumber: Program supervise adalah rencana atau usaha dari saya selaku kepala madrasah dalam memimpin guru guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran, lalu Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan program supervise yang pertama yaitu pengecekan perangkat pembelajaran dan juga pengecekan ketika mereka berada di dalam kelas atau mengajar di dalam kelas.

Penulis: Dalam Pelaksanaan MGMP Apa Yang Sudah Atau Sering Di Ikuti Oleh Para Guru?

Narasumber: Wadah kegiatan professional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang sekolah baik di tingkat sekolah maupun pada tingkat kabupaten/kota. MGMP paling di anggap efektif bagi para guru untuk membantu anggotanya dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MI Darul Huda Kegiatan Mgmp Tidak Sering Dilakukan Dikarenakan Tergantung MGMP Itu Terselenggara Atau Tidak Tapi Sudah Pernah Dikuti Oleh Para Guru.

2. Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum MI Darul Huda Bandar Lampung

Penulis: Apakah Program Kualifikasi Di MI Darul Huda Sudah Berjalan Dengan Baik?

Narasumber: kualifikasi guru termasuk suatu upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal peningkatan kualifikasi pendidikan guru sudah berjalan dengan baik terutama di tahun ajaran baru 2023-2024 ini hal ini dapat di lihat dari programkegiatan sekolah dan program keprofesian berkelanjutan.

Penulis: Bagaimana Dengan Supervisi Yang Di Lakukan Oleh Kepala Sekolah?

Narasumber: Supervisi yaitu segala sesuatu yang di lihat dari atas maksudnya melihat atau mengawasi kegiatan guru yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI darul huda kegiatan supervise dilakukan Persemester minimal 3-4 kali melakukan supervise terkhusus nya untuk guru yang sudah sertifikasi.

Penulis: Bagaimana Menurut Bapak Mengenai Program MGMP Di MI Darul Huda Bandar Lampung?

Narasumber: MGMP merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan. Bertujuan untuk mencari perubahan bagi kita semua menuju guru professional,yang akan berimbas kepada peserta didik. Namun dalam hal ini di MI Darul Huda Mgmp jarang dilakukan karena memang itu anjuran dari kementerian agama dulu akan tetapi saat ini program MGMP belum dapat anjuran dari kemenatrian agama untuk di laksanakan. dulu pernah melakukan tapi sementara ini belum dilakukan.

3. Transkrip Wawancara Dengan Guru MI Darul Huda Bandar Lampung

Penulis: Layanan Apa Yang Di Lakukan Oleh Pihak Madrasah Kepada Para Guru Mengenai Program Sertifikasi?

Narasumber: Penyetaraan dan serifikasi guru merupakan saah satu program pemerintah dengan pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang sudah memnuhi standar profesional. Mengenai layanan yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah kepada para guru mengenai program sertifikasi.pelayan nya sangat produktif untuk pengajuan berkasnya di ajukan ke kementerian agama tidak di lakukan sendiri-sendiri/ personal. Akan tetapi guru di MI Darul Huda masih banyak yang belum sertifikasi.

Penulis: Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Kepala Madrasah Dalam Melakukan Supervisi?

Narasumber: Supervisi merupakan aktifitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan mereka efektif. Supervisi juga merupakan pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan teknik edukatif di sekolah. Supervisi dilakukan setiap awal dan akhir tahun pelajaran biasanya dilakukan satu tahun itu 4 kali.

Penulis: Bagaimana Menurut Ibu Mengenai Program MGMP Yang Ibu Ikuti?

Narasumber: MGMP merupakan salah satu upaya sekaligus sarana untuk mengembangkan kompetensi guru di tengah tuntutan peningkatan kualifikasi pendidikan. Untuk guru biasanya aktif mengikuti mgmp yang dilakukan oleh anak kkm dikarenakan kegiatan MGMP tidak bisa dilakukan oleh satu sekolah saja akan tetapi gabungan dari beberapa sekolah.

Lampiran 5**DATA NARASUMBER**

No	Nama Narasumber	Keterangan
1	Umi Maftuhah, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Robi Chyadi, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Efa Surya, S.Pd.I	Guru

Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara Kepada, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Dan Guru





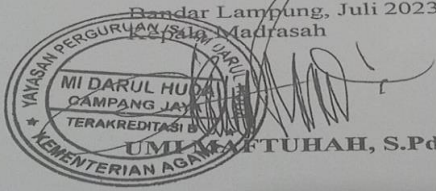
Surat balasan dari sekolah



Dokumentasi Laporan kegiatan workshop

**PROGRAM KEGIATAN WORKSHOP
MI DARUL HUDA
Tahun Ajaran 2023/2024**

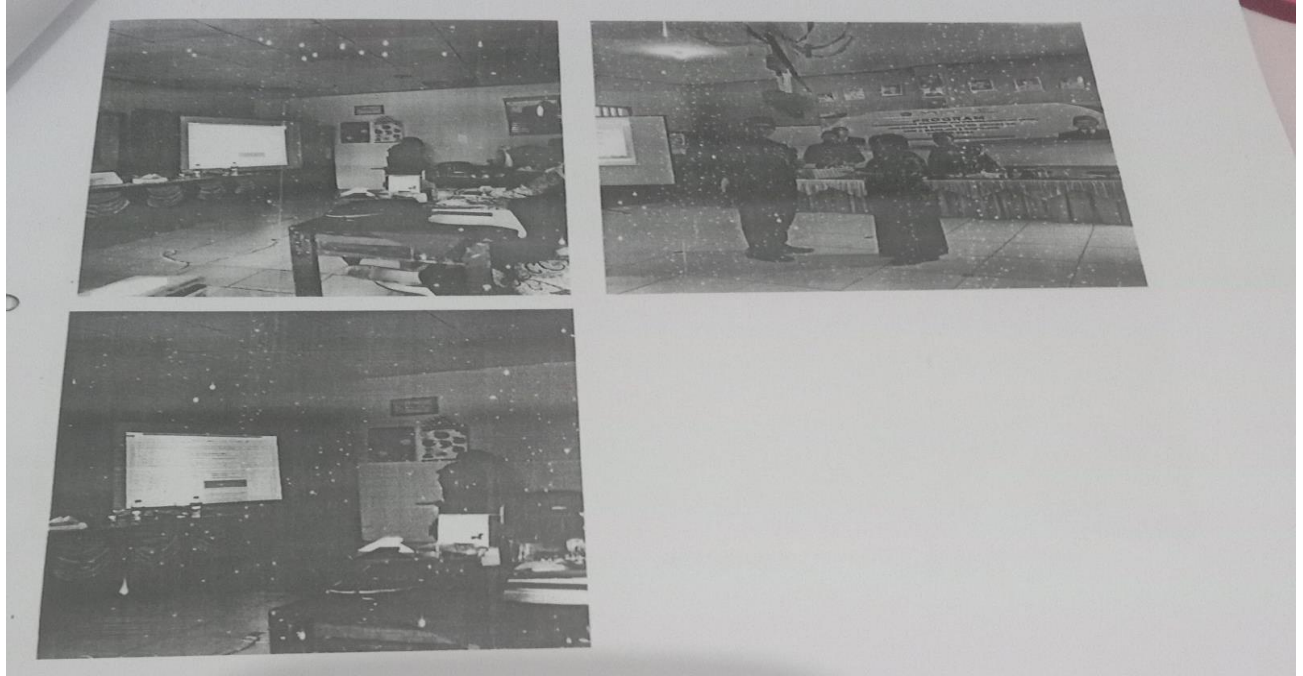
No	Materi	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Penyusunan Instrumen Pembelajaran a. RPP b. Instrumen Penilaian	Juli - Agustus 2023	18 Orang
2	Jenis-Jenis Model Pembelajaran Sebagai langkah awal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru, maka seluruh guru harus mengetahui jenis-jenis model pembelajaran dimulai dari model pembelajaran tradisional sampai model pembelajaran terbaru.	Agustus 2023	18 Orang
3	Pengenalan Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran Komputer menjadi salah satu alat yang sangat penting di era globalisasi. Oleh karena itu, seluruh guru dituntut untuk bisa menguasai komputer, guna meningkatkan pengembangan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.	September 2023	18 Orang
4	Pembuatan Bahan Ajar Bahan ajar menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Setiap guru hendaknya membuat bahan ajar yang menarik agar pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.	September 2023	18 Orang

Bandar Lampung, Juli 2023

UMI KAFTUHAH, S.Pd



Dokumentasi Program PKB

PROGRAM PKB (PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN)	
BAB I. PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang
B.	Dasar Hukum
C.	Tujuan
D.	Sasaran
E.	Manfaat
BAB II. GAMBARAN UMUM PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN	
A.	Pentingnya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
B.	Prinsip Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
C.	Persyaratan Peserta pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
D.	Komunitas GTK
E.	Moda Dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
F.	Komponen dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
G.	Unsur-unsur Dalam Penyelenggaraan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
H.	Sistem Pengendali Mutu
I.	Hal-hal yang harus diperhatikan dan diantisipasi
BAB III. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN	
A.	Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)
B.	Tujuan dan Ruang lingkup SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
C.	Mekanisme SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
D.	Arsitektur SIM Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
E.	Pengelolaan Kelas pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
BAB IV. PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN	
A.	Waktu dan Tempat
B.	Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Moda Tatap Muka
C.	Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Moda Daring Murni dan Daring Kombinasi
D.	Tes Akhir
E.	Penilaian
F.	Kriteria Kelulusan Peserta
BAB V. MONITORING, EVALUASI, PELAPORAN DAN PENERTIBAN SERTIFIKAT	
A.	Monitoring dan Evaluasi
B.	Perangkat Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
C.	Pelaporan
D.	Penertiban Sertifikat dan Surat Keterangan



Visitasi AKMI Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI

MI DARUL HUDA

PERIODE 2022/2023

I. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Glenn Doman). Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum pelajaran kelas dimulai.

Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Ia juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. (UNESCO, 2003)

Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem

pendidikan kita adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral. Tak heran jika saat ini banyak orang pintar, berpendidikan tinggi, tapi tak tahu sopan-santun, tak punya sikap tenggang rasa, tak punya empati, dan sebagainya. Padahal dari buku-buku cerita rakyat misalnya, banyak digambarkan ucapan dan laku nenek moyang kita yang begitu luhur.

Anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar merupakan usia emas sehingga penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur kepada mereka. Gerakan literasi adalah salah satu cara untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta.

Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

III. Pelaksanaan

1. Teknis Konsep Literasi (Harian, mingguan, bulanan, dan per semester)

A. Harian

1. Menyediakan pojok literasi di lingkungan sekolah
2. Menjadwalkan kegiatan literasi (membaca, menulis, mendongeng, bermain drama, menggambar, kerajinan tangan, dst) bagi setiap kelas di pojok literasi.
3. Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan buku-buku yang mengandung nilai-nilai budi pekerti

B. Mingguan

1. Mendorong dan mendampingi anak untuk membuat karya (mengarang, puisi, gambar, dll) untuk dimuat di media massa.

C. Bulanan

1. Melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di akhir bulan.
2. Membuat majalah dinding di sekolah sebagai media apresiasi karya anak

D. Per semester

1. Mengadakan kegiatan literasi serta ikut serta dalam education fair (lomba membaca, mendongeng, berpuisi, drama cerita rakyat, menari, dst) yang menyenangkan dan memotivasi.

2. Kendala yang dihadapi

a. Minat baca

Belum semua siswa memiliki minat baca yang tinggi, walaupun banyak juga siswa yang sudah memiliki minat baca yang baik.


b. Fasilitas

Berkenaan dengan fasilitas, untuk menunjang pengetahuan dan minat baca siswa.

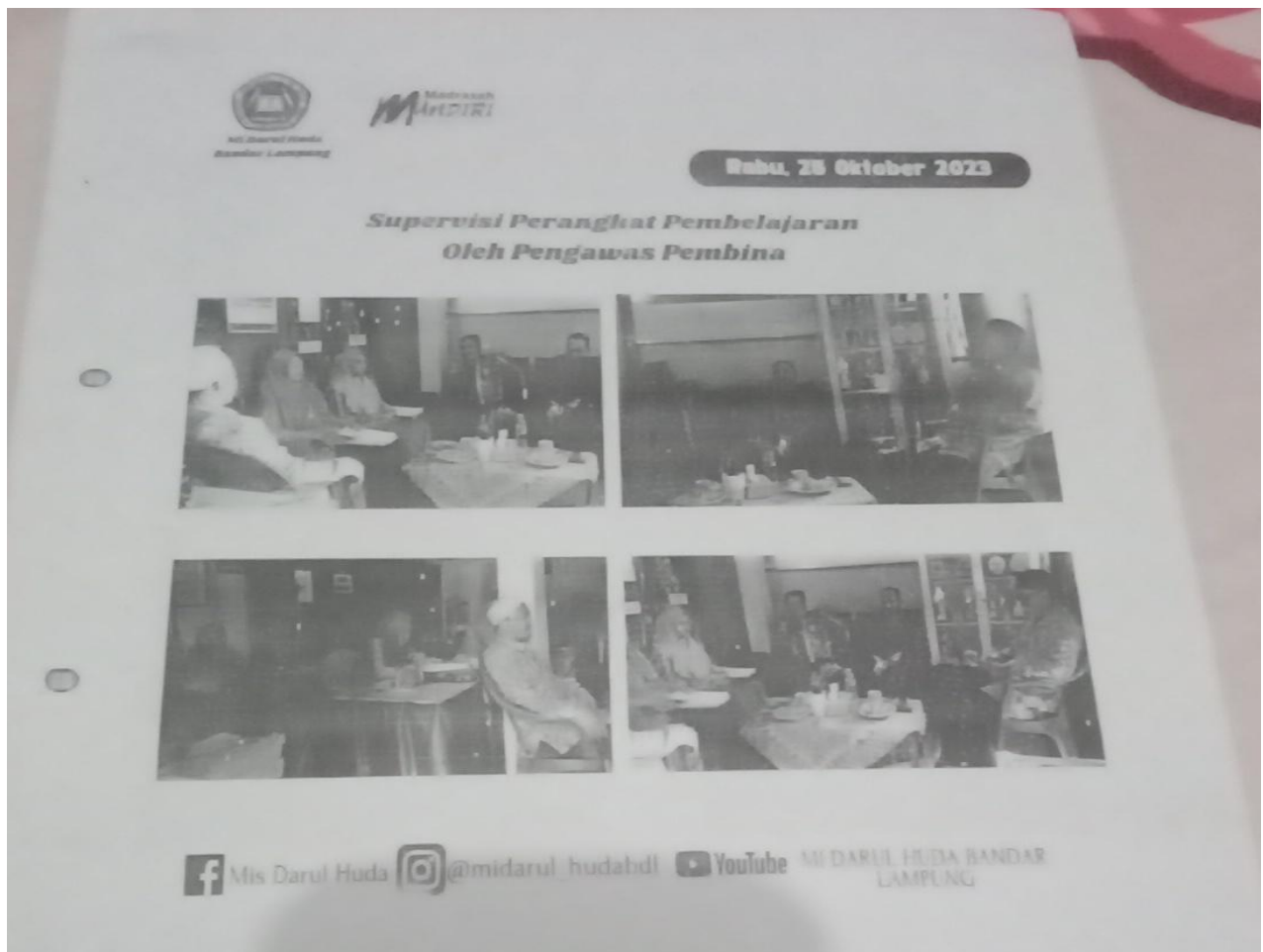
III. Penutup

Demikian laporan kegiatan literasi perpustakaan sekolah ini kami sampaikan. Semoga dapat memberikan gambaran tentang kegiatan yang telah kami laksanakan. Kritik dan saran konstruktif sangat kami harapkan.

Bandar Lampung, Juli 2022
Mengetahui,
Kepala sekolah,


LILY AFTUHAH, S.Pd

Dokumentasi Supervisi Perangkat Pembelajaran Oleh Pengawas Pembina



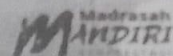


Dokumentasi Kegiatan
Pembinaan Guru





MI DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG



**RAPAT TAHUN AJARAN BARU
DEWAN GURU MI DARUL HUDA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Mis Darul Huda




@midarul_hudabdl



YouTube

MI DARUL HUDA BANDAR
LAMPUNG

Dokumentasi UKG (uji kompetensi guru)


KEMENTERIAN AGAMA
YAYASAN PERGURUAN ISLAM DARUL HUDA
“ YAPISDA “
CABANG KOTA BANDAR LAMPUNG
STATUS : TERAKREDITASI **NSS : 111218710014**
Sekretariat : Jl. Ir. Sutami – Galih – Kel. Campang Jaya Kec. Sukabumi – Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 054/Yapisda/MI/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Galih Sukabumi Bandar Lampung:

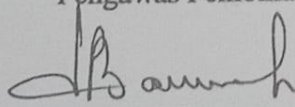
Nama : Umi Maftubah, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Darul Huda

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa nama-nama guru di bawah ini :


1. Siti Rohmah, S.Pd.I
2. Robi Cahyadi, S.Pd
3. Sri Hayati, S.Pd.I
4. Tutik Fitriyah, S.Pd.I
5. Lilis Maylani, S.Pd
6. Barnasari, S.Pd.I
7. Masnak, S.Pd.I
8. Yulia Sari, S.Pd
9. Heni Arika Sari, S.Pd
10. Lindayana, S.Pd
11. Muri Nopita Sari, S.Pd
12. Desti Nofalia, S.Pd
13. Siti Nur Hamidah, S.Pd
14. Indah Wulansari, S.E
15. Suniah, S.Pd.I
16. Fathuriyah, S.Pd

Sudah saya Supervisi Administrasi Pembelajaran dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Mengetahui
Pengawas Pembina


Ubaidullah, M.Pd.I
NIP. 197301201998031005

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022
Kepala Madrasah


Umi Maftubah, S.Pd
NIP. 197301201998031005



Madrasah
MAJLIS

Selasa, 24 Oktober 2023

Supervisi Perangkat Pembelajaran
Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda



INSTRUMEN SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

No	Nama	Hari	Tanggal	Jumlah Nilai
1	Siti Rohmah, S.Pd.I	Kamis	06 Oktober 2022	81
2	Robi Cahyadi, S.Pd	Kamis	06 Oktober 2022	93
3	Sri Hayati, S.Pd.I	Kamis	06 Oktober 2022	87,5
4	Tutik Fitriyah, S.Pd.I	Jum'at	07 Oktober 2022	97
5	Lilis Maylani, S.Pd	Jum'at	07 Oktober 2022	88
6	Barnasari, S.Pd.I	Jum'at	07 Oktober 2022	89
7	Masnak, S.Pd.I	Senin	10 Oktober 2022	81
8	Yulia Sari, S.Pd	Senin	10 Oktober 2022	95
9	Heni Arika Sari, S.Pd	Senin	10 Oktober 2022	95
10	Lindayana, S.Pd	Selasa	11 Oktober 2022	90
11	Muri Nopita Sari, S.Pd	Selasa	11 Oktober 2022	90
12	Desti Nofalia, S.Pd	Selasa	11 Oktober 2022	94
13	Siti Nur Hamidah, S.Pd	Rabu	12 Oktober 2022	92
14	Indah Wulansari, S.E	Rabu	12 Oktober 2022	94
15	Suniah, S.Pd.I	Rabu	12 Oktober 2022	95
16	Fathuriyah, S.Pd	Rabu	12 Oktober 2022	92

Bandar Lampung, Oktober 2022

Kepala Madrasah



Umi Maftuhah, S.Pd

KEGIATAN SUPERVISI KEPALA MADARSAH DAN DEWAN GURU

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



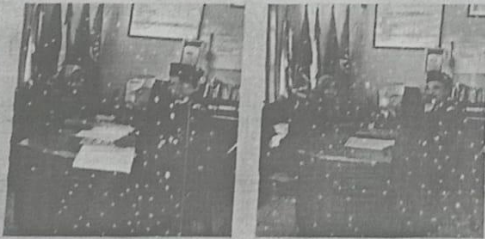
@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran
MI Darul Huda Bandar Lampung



@midarul_hudabdl MIS Darul Huda

Dokumentasi Hasil Supervisi Pembelajaran

INSTRUMEN SUPERVISI ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

No	Nama	Hari	Tanggal	Jumlah Nilai
1	Robi Cahyadi, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	91
2	Sri Hayati, S.Pd.I	Selasa	24 Oktober 2023	98
3	Tutik Fitriyah, S.Pd.I	Senin	23 Oktober 2023	96
4	Lilis Maylani, S.Pd	Senin	23 Oktober 2023	93
5	Barnasari, S.Pd.I	Senin	23 Oktober 2023	98
6	Masnak, S.Pd.I	Senin	23 Oktober 2023	76
7	Yulia Sari, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	88
8	Heni Arika Sari, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	98
9	Efa Surya, S.Pd.I	Selasa	24 Oktober 2023	81
10	Muri Nopita Sari, S.Pd	Senin	23 Oktober 2023	89
11	Desti Nofalia, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	90
12	Siti Nur Hamidah, S.Pd	Senin	23 Oktober 2023	89
13	Indah Wulansari, S.E	Selasa	24 Oktober 2023	90
14	Suniah, S.Pd.I	Senin	23 Oktober 2023	97
15	Fathuriyah, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	91
16	Ega Trian Sukma Oktaviadi, S.Pd	Selasa	24 Oktober 2023	98
17	Siti Rohmah, S.Pd.I	Senin	23 Oktober 2023	72

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023

Kepala Madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Indro Suramin, Sukarame I, Bandar Lampung 35133
Telp. (0721) 700007-74531 Fax. 700422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0636/Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MEYLIA REDITA PUTRI	2011030103	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Februari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1%
6	pt.scribd.com Internet Source	<1%
7	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

9	Internet Source	<1 %
10	adoc.pub Internet Source	<1 %
11	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<1 %
12	www.mandandi.com Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Didi Sukardi, Kosim ., Lia Nur Alifah. "TINJAUAN HUKUM EKONOMI ISLAM DAN UUD 1945 TERHADAP KOPERASI PERIKANAN LAUT MINA SUMITRA INDRAMAYU", Al- Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2017 Publication	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	docobook.com Internet Source	<1 %

19	humastobasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
22	Ach. Khatib, Abdul Halim. "Quo Vadis Profesionalisme Guru dan Dosen", Tafhim Al-'Ilmi, 2017 Publication	<1 %
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words